

**UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL ANAK MELALUI
DOLANAN DI TK TUNAS HARAPAN KECAMATAN SUNGAI PUA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**HIDAYATIL PITRIA ILAHI
08344 / 2008**

**JURUSAN KONSENTRASI PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Upaya Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Melalui
Dolanan di TK Tunas Harapan Kecamatan Sungaipua
Kabupaten Agam.**

Nama : Hidayatil Pitria Ilahi

BP / NIM : 2008 / 08344

Progam Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ismaniar, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002**

**Drs. Jalius
NIP. 19591222 198603 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan
Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Upaya Pengembangan Kecerdasan Sosial
Anak Melalui Dolanan di TK Tunas Harapan
Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam**

Nama : Hidayatil Pitria Ilahi

Bp/ NIM : 2008/ 08344

Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Ismaniar, S.Pd, M.Pd	1.
2. Sekretaris	Drs. Jalius	2.
3. Anggota	Drs. Djusman, M.Si	3.
4. Anggota	Dra. Setiawati, M.Si	4.

ABSTRAK

Hidayatil Pitria Ilahi : Upaya Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak melalui Dolanan Di TK Tunas Harapan Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil perkembangan kecerdasan sosial anak pada tahun pelajaran 2010/ 2011 semester I, tergambar bahwa kecerdasan sosial anak berkembang sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengembangan kecerdasan sosial anak kelompok B1 TK Tunas Harapan Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam, dalam hal yang meliputi kecerdasan 1) tanggung jawab, 2) percaya diri/keberanian dan 3) disiplin yang dilakukan melalui kegiatan dolanan anak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya guna meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Setting penelitian ini adalah pada bulan April sampai dengan Mei 2011. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan rentang waktu selama 2 bulan dan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan tiap siklusnya. Perlakuan tiap siklus dilakukan dengan tindakan yang berbeda, pada siklus I peneliti memilih kegiatan dolanan anak dan pada siklus II dolanan dilakukan dengan menggunakan marakas. Pembuatan instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Dan sumber data adalah data diamati selama anak melakukan kegiatan dolanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial anak dalam hal bertanggung jawab, percaya diri/keberanian, dan disiplin meningkat dengan baik, karena lebih dari separoh anak menunjukkan perkembangan kecerdasan sosial baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan sosial anak dalam bertanggung jawab, percaya diri/ dan disiplin meningkat dengan baik, setelah melakukan kegiatan dolanan, baik dolanan tanpa alat musik marakas maupun dengan menggunakan marakas. Adapun saran dari penelitian ini, diharapkan guru TK dapat menggunakan kegiatan dolanan sebagai kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak, dan kecerdasan yang lainnya. Selain guru orang tua juga diharapkan untuk dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak dirumah, karena kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang harus dikembangkan sejak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Melalui Dolanan Di TK Tunas Harapan Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam”**.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Ismaniar S.Pd,M.Pd selaku pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan,dorongan dan masukan serta semangat yang sangat berarti mulai dari pembuatan proposal sampai peneliti menyelesaikan penelitian sehingga bermanfaat untuk penyelesaian penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Jalius selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si, selaku ketua jurusan yang telah memberikan dorongan dan semangat yang sangat berarti bagi peneliti sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PLS Konsentrasi PAUD UNP
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

6. Bapak dan Ibu tim dosen Konsentrasi PAUD UNP
7. Ayahanda tercinta dan ibunda tersayang yang telah memberikan semangat dan dorongan baik secara moral atau moril demi keberhasilan ananda.
8. Rekan-rekan mahasiswi Kosentrasi PAUD UNP Bukittinggi
9. Teman sejawat guru TK Tunas Harapan dan IGTK Kec. Sungaipua Kabupaten Agam,yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya pendidik PAUD dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Ladasan Teori.....	12
1. Kecerdasan Sosial	12
2. Lagu Anak atau Dolanan	17
3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	18

4. Bermain dalam Perkembangan Anak.....	23
B. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian	28
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
G. Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Kondisi Awal	34
2. Deskripsi Siklus I	36
3. Deskripsi Siklus II.....	43
4. Kondisi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	48
B. Pembahasan	51
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Persentase Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak di Tk Tunas Harapan Kec. Sungaipua Pada semester I Tahun Pelajaran 2010/2011.....	4
Tabel 2. Hasil Obsevasi perkembangan kecerdasan sosial anak Sebelum dilakukan penelitian	35
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Dalam Hal Tanggung Jawab Melalui Dolanan Pada Siklus I	38
Tabel 4. Hasil Observasi peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak dalam Hal Percaya Diri/Keberanian Melalui Dolanan Pada Siklus I	40
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Dalam hal Disiplin Melalui Dolanan Pada Siklus I.....	41
Tabel 6. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Dalam Hal Tanggung Jawab Melalui Dolanan Dengan Menggunakan Marakas Pada Siklus II.....	44

Tabel 7.	Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak dalam hal Percaya diri/keberanian Melalui Dolanan Dengan Menggunakan Marakas pada Siklus II	45
Tabel.8	Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak dalam hal Disiplin Melalui Dolanan dengan Menggunakan Marakas pada Siklus II.....	46
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Melalui Kegiatan Dolanan dari Sebelem Silklus, Siklus I dan Siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 2. Siklus Penelitian.....	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik1. Grafik Hasil Obsevasi Tingkat Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Sebelum Siklus	36
Grafik 2. Grafik Hasil peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak pada Siklus I	42
Grafik 3. Grafik Hasil Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak pada Siklus II.....	47
Grafik 4. Grafik Hasil Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Dari Sebelum Siklus,Siklus I dan Siklus II	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Ini artinya pendidikan bagi anak usia dini adalah memberikan rangsangan pendidikan agar potensi yang sudah dimiliki anak berkembang dengan lebih baik.

Pengembangan potensi anak hendaklah sesuai dengan prinsip dan tugas perkembangan anak. Tidak semua pendidik anak usia dini memahami akan prinsip dan perkembangan anak, seperti orang tua misalnya, belum tentu orang tua mengerti tentang pendidikan anak usia dini oleh sebab itu pendidikan bagi anak usia dini juga dilakukan dalam pendidikan formal dan non formal. Salah satu pendidikan formal bagi anak usia dini adalah pendidikan di jalur Taman Kanak-kanak. TK memberikan pendidikan bagi anak usia dini yang berusia 4-6 tahun. TK dalam perannya sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini memiliki berbagai fungsi seperti yang dijelaskan dalam Depdiknas (2010: 4) tentang Kurikulum TK yang berbunyi

“fungsi TK adalah membina, menumbuhkan, pengembangan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya”. Dengan demikian fungsi TK sejalan dengan pengertian dari PAUD itu sendiri.

Selanjutnya TK sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berfungsi untuk mengembangkan sikap perilaku dan kemampuan dasar anak. Pengembangan sikap perilaku terkait dengan pengembangan moral agama, sosial-emosional dan kemandirian anak. Kurikulum TK berdasarkan Standar PAUD 2010 menjelaskan tentang pengembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun yang dibagi kepada 9 aspek atau tingkat pencapaian perkembangan. Diantaranya nilai tanggung jawab, kemandirian, disiplin, memiliki empati, percaya diri, toleransi dan yang lainnya.

Pengembangan sikap perilaku di TK dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dimana usia prasekolah sering disebut usia bermain, bertanya, ingin tahu dan usia kreatif, karena bermain merupakan kehidupan anak dan bermain bagi anak sebagai basis belajar. (Erlamsyah. 2001:10) menjelaskan bahwa “Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan suatu kebutuhan yang ada di dalam diri”. Dengan demikian dalam bermain anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya.

Kecerdasan sosial anak usia dini, usia 5-6 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Depdiknas (2010: 2) bahwa kecerdasan sosial yang harus dikuasai anak yaitu: 1) Bersikap kooperatif dengan teman, 2) Menunjukkan sikap toleran, 3) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, 4) Memahami peraturan dan disiplin. Ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya dapat bersikap kooperatif dengan teman, bertoleransi, mengenal tata krama sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin.

Kenyataan yang peneliti alami di lapangan selama peneliti menjadi pendidik TK ternyata belum lagi seperti apa yang diharapkan sesuai dengan tingkatan pencapaian perkembangan anak. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap 20 orang anak di kelompok B1 TK Tunas Harapan kecamatan Sungaipua Kambupaten Agam yang peneliti lakukan pada akhir semester I tahun pelajaran 2010/2011. Dimana hasil observasi menunjukkan rendahnya perkembangan kecerdasan sosial anak. Prilaku ini terlihat dari sikap anak dalam keseharian yang kurang bertanggung jawab, anak sering membiarkan alat permainan setelah digunakan berantakan, anak juga jarang dapat mengembalikan milik teman setelah dipinjam atau dipakai, dan terkadang menyebabkan barang teman menjadi hilang sehingga teman menjadi marah. Selain itu prilaku anak dalam menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri juga cukup rendah, hal ini terlihat dari sikap anak yang sulit untuk menyampaikan ide mereka terhadap teman ataupun guru, karena anak merasa apa yang mereka

ungkapkan tersebut belum tentu dapat diterima teman atau guru dengan baik, yang mengakibatkan mereka dimarahi atau ditertawakan teman. Selain tanggung jawab dan percaya diri, peneliti juga menemukan anak kurang memiliki kedisiplinan, perilaku ini terlihat sewaktu berbaris pagi atau antri saat menunggu giliran, banyak anak yang tidak mau antri dan bersabar, sehingga harus mendahului teman yang memang sudah dari tadi menunggu giliran, sehingga mengakibatkan pertengkaran diantara anak. Data tentang hasil pengamatan peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil pengamatan penulis tentang perkembangan sosial anak pada tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 20 orang anak dengan indikator perkembangan nilai sebagai berikut: 1) tanggung jawab, 2) percaya diri/keberanian 3) disiplin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Kategori Mampu
di TK Tunas Harapan Kapalo Koto Kecamatan Sungai Pua
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kegiatan	Ketercapaian anak	
		Jumlah anak (f)	Persentase (%)
1	Tanggung jawab	6 orang	30 %
2	Percaya diri/keberanian	7 orang	35 %
3	Disiplin	7 orang	35 %
	Jumlah/mean	20 orang	100%

Data di atas menunjukkan bahwa kecerdasan sosial anak sangat rendah, karena perkembangan kecerdasan sosial anak dalam menunjukkan

sikap tanggung jawab berkembang sampai 30%, kecerdasan sosial anak dalam menunjukkan rasa percaya diri/keberanian berkembang sampai 35% dan kecerdasan sosial anak dalam menunjukkan sikap disiplin berkembang sampai 35%, oleh sebab itu perlu kirangan dilakukan perbaikan melalui tindakan kelas sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak dalam hal ini nilai tanggung jawab, percaya diri/keberanian dan disiplin anak. Adapun penelitian ini direncanakan dalam bentuk nyanyian atau lagu melalui kegiatan bermain. Dimana melalui nyanyian anak dirangsang untuk mengenal berbuat sesuai indikator kecerdasan sosial yaitu: tanggung jawab, percaya diri/keberanian dan disiplin.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mencoba mencari solusi melalui kegiatan bernyanyi atau lagu anak yang sering disebut dengan dolanan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Tunas Harapan Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya perkembangan kecerdasan sosial anak terkait dengan beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor internal yang berada pada diri anak
 - a. Kondisi fisik anak seperti kesehatan terganggu
 - b. Kesiapan anak untuk belajar dalam hal ini perhatian, minat, keinginan dan keseriusan anak dalam bermain

2. Faktor eksternal

- a. Keterbatasan media pembelajaran yang memungkinkan daya tarik belajar
- b. Pengelolaan kelas yang kurang terintegrasi dengan kegiatan bermain
- c. Materi pembelajaran yang terlalu sulit dan tidak sesuai dengan perkembangan anak.
- d. Metoda guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi melalui pembelajaran yang menyenangkan kurang dimunculkan oleh guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dari penelitian ini adalah pada aspek eksteren anak “metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak dalam hal perilaku tanggung jawab, percaya diri/keberanian dan disiplin pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam melalui permainan dolanan”

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka rumusan dari permasalahan ini adalah” apakah kecerdasan sosial anak dalam hal tanggung jawab, percaya diri/keberanian dan disiplin di

kelompok B1 TK Tunas Harapan kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam dapat dikembangkan melalui dolanan anak”.

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan dari permasalahan ini adalah” kegiatan dolanan sebagai upaya pengembangan kecerdasan sosial dalam nilai tanggung jawab, percaya diri dan disiplin anak di TK Tunas Harapan Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kecerdasan sosial anak, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk:

1. Gambaran perkembangan prilaku sosial anak dalam hal tanggung jawab melalui dolanan anak di kelompok B1 TK Tunas Harapan
2. Gambaran perkembangan prilaku sosial anak dalam hal percaya diri/keberanian melalui dolanan anak di kelompok B1 TK Tunas Harapan
3. Gambaran perkembangan prilaku sosial anak dalam hal disiplin melalui dolanan anak di kelompok B1 TK Tunas Harapan

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang hendak dijawab pada penelitian ini adalah

1. Apakah kegiatan dolanan dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak dalam menunjukkan sikap tanggung jawab

2. Apakah kegiatan dolanan dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak dalam menunjukkan sikap percaya diri/keberanian
3. Apakah kegiatan dolanan dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak dalam menunjukkan sikap disiplin.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu PAUD ke depan
 - b. Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran anak usia dini
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kompetensi anak
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan
 - c. Sebagai masukan bagi kepala TK/PAUD dalam memilih dan menetapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan mengetahui jalannya penelitian ini maka definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan soaial adalah kecerdasan bagaimana anak dapat melakukan interaksi dengan lingkungan teman sebaya dan orang dewasa lainnya sebagaimana dijelaskan Hurlock (1974: 251) adalah “perolehan kemampuan prilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial”. Artinya anak dapat bermasyarakat. Sedangkan menurut Catron dan Allen (dalam Musfiroh 2005 : 3) “bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal”. Artinya untuk dapat bergaul dengan teman dan berbaur dalam lingkungan anak menyukai aktivitas sosial, juka mereka dapat melakukannya mereka akan berhasil dengan dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok tempat mereka menggabungkan diri. Sedangkan kecerdasan soaial dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam nilai 1) tanggung jawab, 2) percaya diri/keberanian dan 3) disiplin. Dengan tujuan agar anak dapat diterima dalam kelompok sosial teman sebaya dengan baik, dan pengembangan ini direncanakan menggunakan kegiatan dolanan anak.

2. Dolanan

Lagu anak atau dolanan sebagaimana dijelaskan Suyanto (2005: 128) menjelaskan bahwa “lagu anak biasanya dinyanyikan sambil bergerak, menari atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang dan dari sifatnya ada lagu yang humoris, ada yang mengandung teka-teki, dan ada pula ynag mengandung nilai-nilai ajaran luhur”. Sedangkan dolanan

adalah nyanyian yang dilakukan melalui bermain dan bergerak sesuai dengan lagu dan isi lagu dalam dolanan pada umumnya berisikan teka-teki dan nilai-nilai luhur”. Adapun dolanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan melalui nyanyian, dan anak akan bergerak dan bertindak sesuai dengan isi nyanyian, seperti nyanyi ular naga.

Lagu” ular naga”

Ular naga panjang nya bukan kepalang

Menjalar- jalar selalu kian kemari

Umpan yang lezat, itu lah yang dicari

Ini dialah yang terbe...la...kang!

Dua orang pemain menyatukan kedua tangannya satu sama lain sehingga membentuk terowongan. Pemain yang lain berbaris dan berpegangan pada bahu teman didepannya.

Sambil menyanyikan lagu “Ular Naga”,bariasan pemain masuk ke dalam terowongan tangan dan mengelilingi kedua penjaga terowongan secara bergantian. Jika lagu selesai, saat itu juga terowongan tangan akan turun dan menangkap pemain yang berada tepat dibawahnya.

Pemain yang tertangkap harus memilih bergabungdengan penjaga terowongan sebelah kiri atau kanan, kemudian membentuk barisan baru di belakang penjaga pilihannya. Permainan pun dilanjutkan sehingga semua pemain tertangkap.

Kini, semua pemain telah dibagi menjadi dua, yaitu pemain dibarisan kiri dan kanan. Barisan yang berjumlah sedikit harus mengejar

dan menangkap pemain paling belakang dari barisan yang berjumlah banyak. Agar tidak mudah terlepas saat ditarik musuh, sebaiknya pemain paling belakang memegang erat- erat teman di depannya.

Jika terlepas maka pemain harus bergabung dengan barisan musuhnya. Pemenangnya adalah barisan yang paling lama bertahan (tidak pantang menyerah) dan tentu saja memiliki pengikut terbanyak.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Sosial

Menurut Hurlock (1974: 251) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial adalah “perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial”. Artinya anak akan berperilaku sesuai dengan tata pergaulan yang ada dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain untuk dapat bergaul/bermasyarakat dengan baik anak –anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial kelompok dimana anak bergabung. Jika anak dapat diterima dengan baik maka anak telah dapat menyatukan dan memahami aturan yang ada dalam kelompok tersebut.

Untuk dapat menjadi orang yang dapat bersosial dengan baik tentunya memerlukan tiga proses dan masing-masing proses sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Adapun ketiga proses tersebut sebagaimana dikemukakan Hurlock (1974: 251) adalah :

a. Belajar perilaku yang dapat diterima secara sosial

Artinya setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima, selain itu mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan ukuran yang dapat diterima.

b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.

c. Perkembangan sikap sosial

Untuk bermasyarakat/bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial, dan jika mereka dapat melakukannya berarti mereka akan diterima oleh kelompok sosial tersebut.

Tiap kelompok sosial memiliki kebiasaan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh anggota kelompok mereka masing-masing, adapun faktor yang mempengaruhi kelompok sosial tersebut adalah:

a. Kemampuan untuk dapat diterima kelompok

Anak yang populer dan melihat kemungkinan memperoleh penerimaan kelompok lebih dipengaruhi kelompok dan lebih dipengaruhi keluarga dibanding dengan anak-anak yang pergaulan dengan kelompok tidak begitu akrab.

b. Keamanan karena status dalam kelompok

Anak-anak yang merasa aman di dalam kelompok akan merasa bebas mengekspresikan ketidakcocokan mereka dengan pendapat anggota lainnya ataupun sebaliknya.

c. Tipe kelompok

Pengaruh kelompok berasal dari jarak sosial, yaitu derajat hubungan kasih sayang-diantara para anggota kelompok.

d. Perbedaan keanggotaan dalam kelompok

Dalam sebuah kelompok pengaruh terbesar biasanya timbul dari pemimpin kelompok dan pengaruh yang terkecil berasal dari anggota yang paling tidak populer.

e. Kepribadian

Anak-anak yang merasa tidak mampu atau kurang percaya diri lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok dibanding mereka yang memiliki rasa percaya diri/keberanian, selain itu anak yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi juga secara cepat dapat diterima dalam kelompok sosial.

f. Motif menggabungkan diri

Semakin kuat motif anak-anak untuk menggabungkan diri atau keinginan anak untuk diterima semakin rentan mereka terhadap pengaruh anggota lainnya, terutama mereka yang mempunyai status tinggi dalam kelompok.

Megawangi (2004: 16) menjelaskan bahwa "masyarakat yang madani adalah masyarakat yang dijiwai oleh cita, rasa baik, kejujuran dan tanggung jawab" dimana cita, rasa baik, kejujuran dan tanggung jawab dapat dibentuk melalui nilai-nilai dan ajaran agama yang telah ditanamkan dalam diri kita.

Adapun nilai-nilai kecerdasan sosial yang dapat dikembangkan pada anak usia dini diantaranya adalah :

a. Tanggung jawab

Confucius dalam Megawangi (2009: 60) “Sukses terbesar bukanlah terletak pada tidak pernahnya kita gagal, namun pada kemampuan kita untuk bangkit kembali setiap kali kita gagal”. Anak-anak perlu ditumbuhkan rasa bahwa mereka mampu melakukan sesuatu. Kata-kata positif penuh dorongan supaya anak menjadi manusia yang senang bekerja keras dan pantang menyerah. Oleh sebab itu ajarkan anak untuk bertanggung jawab. wajar jika berbuat kesalahan, karena ketakutan untuk berbuat salah merupakan penghalang besar bagi anak untuk menjadi sukses, berikan pujian pada setiap usaha yang telah dilakukan anak.

b. Percaya Diri/Kemandirian

Usia dini merupakan masa perkembangan anak, dan memupuk rasa percaya diri merupakan kecerdasan yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan sikap percaya diri merupakan sikap anak dalam menilai dirinya untuk dapat menampilkan diri secara positif, sebagaimana dikemukakan Rini (2002 tanpa halaman) bahwa “percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri, lingkungan situasi yang dihadapinya” hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri percaya diri yang tinggi merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia

merasa memiliki kompetensi yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, dan sikap ini didukung dengan adanya pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

c. Disiplin

Depdiknas (2004) tentang Standar Kompetensi TK mengemukakan tentang kompetensi sosial-emosional anak dimana “terbiasa untuk disiplin”, dimana disiplin disini diartikan anak dapat kesekolah tepat waktu dan mentaati peraturan yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidik dan orang tua dalam mendisiplinkan anak sebagaimana dikemukakan Megawangi (2009:82) “orang tua dan guru haruslah menyadari bahwa pada setiap tahap perkembangannya anak-anak mempunyai kecenderungan sikap yang alami dan berbeda-beda pada setiap tahapnya”. Oleh sebab itu guru hendaklah mengerti sikap alami anak tersebut dan menyesuaikan bagaimana cara mendisiplinkan anak-anak. Apabila pendekatan dalam menanamkan disiplin tidak sesuai dengan perkembangan anak maka akan berakibat fatal terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Disiplin yang positif dan membangun bagi anak ketika anak diberikan kesempatan untuk berargumentasi tentang batasan yang telah dikemukakan orang tua atau guru, sebagaimana dijelaskan Megawangi (2009:84) “mengajak anak untuk memberikan batasan sendiri dan ajarkan anak untuk komitmen dengan keputusan yang telah mereka

buat, dengan demikian guru telah menanamkan disiplin bagi anak secara sederhana dan mendidik”.

Penanaman disiplin secara keras tidak akan membantu guru dalam mengenalkan disiplin pada anak dengan baik. Karena hal itu akan membuat hati nurani anak menjadi tumpul. Padahal hati nurani adalah instrumen yang penting tempat tumbuhnya penyesalan ketika telah berbuat salah. Megawangi (2009) menjelaskan tentang cara mendisiplinkan anak secara positif :

- 1) Gunakan cara diskusi untuk melarang anak
- 2) Jangan langsung bersikap reaktif terhadap perbuatan anak, dan jangan langsung membentak
- 3) Berikan pilihan-pilihan sehingga anak merasa dihargai
- 4) Beri anak kesempatan untuk merenungkan perbuatan mereka
- 5) Berikan pujian dan penghargaan jika anak telah berbuat kebaikan
- 6) Ajak anak untuk membuat beberapa peraturan.

2. Lagu Anak atau Dolanan

Poerwadarminta (2003) menjelaskan bahwa “nyanyian dan lagu merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan anak bersama dengan teman-teman dengan teknik bernyanyi bersama dan melakukan kegiatan yang disampaikan dalam nyanyian tersebut”. Nyanyian merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena music dapat menjadikan orang senang, gembira dan nyaman. Music bisa menjadi efektif dibidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi

kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stress serta mengurangi rasa takut dan cemas.

Musik bukan saja berfungsi sebagai hiburan, namun musik juga berfungsi dalam mengembangkan potensi anak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan anak sudah dirangsang melalui musik. Dimana janin diperdengarkan dengan musik agar janin mereaksi terhadap musik yang didengar. Bayi ketika di dalam kandungan mendengarkan musik yang rileks dan menenangkan ternyata tumbuh dan bertambah berat badannya dengan mudah serta lebih damai dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya, begitu mereka hadir di dunia nyata.

Anak yang terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosionalnya dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Sudjana (2005: 119) juga menjelaskan tentang manfaat musik bagi perkembangan anak yaitu ” musik yang didengar berupa irama dan nada-nada yang teratur dari perpaduan seimbang antara beta, ritme dan harmoni”.

3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

UU no 20 th 2003 Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian ransangan pendidikan bagi anak usia 0 – 6 tahun dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal Sedangkan menurut NAEYC 1992 (dalam Hartati 2005 : 5)

menjelaskan bahwa PAUD diperuntukkan bagi anak usia dini yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. PAUD merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Selanjutnya Dunn dan Kontos 1997 dalam Solfema (2006 : 2) mengemukakan bahwa “secara akademik PAUD adalah suatu bidang kajian yang mempelajari cara-cara efektif dalam membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD bukan hanya mempersiapkan anak secara akademik tetapi lebih jauh dari itu PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia seutuhnya. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial, secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan yang demikian maka anak diharapkan lebih siap untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. PAUD sebagai ilmu yang mempelajari pendidikan anak merupakan suatu ilmu yang terkait dengan berbagai disiplin ilmu lainnya (inter disipliner). Ilmu – ilmu yang berkaitan dengan PAUD antara lain meliputi ilmu mendidik (pedagogik), ilmu psikologi, ilmu kesehatan, olah raga, dan bidang ilmu lainnya. Selain itu PAUD juga merupakan pendidikan multikultur, karena pendidikan dalam PAUD disesuaikan dengan situasi, kondisi, lingkungan dan budaya anak.

Untuk dapat memberikan rangsangan pendidikan dengan baik tentunya kita juga harus mengetahui prinsip pembelajaran bagi anak usia dini tersebut. Sebagaimana kita ketahui prinsip pembelajaran anak usia dini adalah “bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain”, karena bermain merupakan dunia anak usia dini. Upaya pendidikan bagi anak usia dini dilakukan dalam situasi yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. “Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek disekitar yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Suyanto (2005 : 124) mengemukakan peran bermain dalam perkembangan anak yaitu : 1) bermain mengembangkan kemampuan motorik, 2) bermain mengembangkan kemampuan kognitif, dan 3) bermain mengembangkan kemampuan afektif.

Pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia dini tidak sama dengan pembelajaran bagi anak usia pendidikan dasar. Dalam hal ini pendidik hendaklah memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Sebagaimana dikemukakan Hurlock (1974: 45)

Bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan budaya, membantu anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, memberikan kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa dan keterampilan serta konsep berakarsa.

Bermain merupakan sarana bagi anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan. Melalui bermain anak dapat melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar anak, melalui bermain anak dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang budaya setempat, anak dapat belajar untuk memecahkan masalah sederhana, anak dapat melakukan petualangan sederhana dan melalui bermain anak juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan bahkan melalui bermain anak dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang keaksaraan.

Mulyadi (1997; 9) juga mengemukakan tentang pentingnya bermain bagi anak usia dini dalam mengembangkan diri sebagaimana diuraikan di bawah ini

Melalui bermain anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, anak dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menemukan sendiri pengertian yang terbentuk melalui pengulangan-pengulangan, anak juga dapat mempelajari sesuatu hal yang baru dimana anak akan mencoba memadukan pengetahuannya dengan kenyataan yang ada disekelilingnya.

Bermain tidak menuntut hasil akhir, bermain merupakan proses belajar, jadi dalam hal ini anak tidak dibebani oleh hal yang mereka pelajari. Anak bebas bermain apa yang mereka suka dan berhenti kapan mereka mau. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu mengutamakan proses dan bukan hasil, dari proses yang dialaminya anak belajar untuk memecahkan masalah. Ini merupakan keterampilan kecakapan hidup dan sangat berguna bagi kehidupan anak dimasa datang.

Kegiatan bermain yang dilakukan anak melibatkan anak secara aktif sehingga mereka menikmati sendiri kegiatan tersebut. Ini akan menimbulkan kepuasan dalam diri anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri sehingga anak akan mampu untuk berucap “saya bisa”. Kelompok bermain merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang tentunya juga memiliki prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Belajar dan bermain dalam pembelajaran sangat menentukan proses belajar yang dilalui anak dan penerimaan anak terhadap informasi yang ingin disampaikan guru. Semiawan (2005 : 14) mengemukakan” pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan dapat membantu anak menjadi kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, memahami orang lain dan disiplin.

Pembelajaran yang memiliki prinsip belajar yang sesuai dengan dunia anak bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dikatakan bermain sambil belajar karena bermain dan belajar adalah satu kesatuan proses yang terjadi dalam satu kesatuan waktu, karena di dalam bermain itulah sesungguhnya terjadi proses belajar dan belajar yang terjadi dalam kegiatan bermain.

Einon (2005 : 65) mengemukakan” bagi anak bermain adalah belajar, sehingga belajar itu jadi menyenangkan”. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui bermain, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai.

4. Bermain dalam Perkembangan Anak

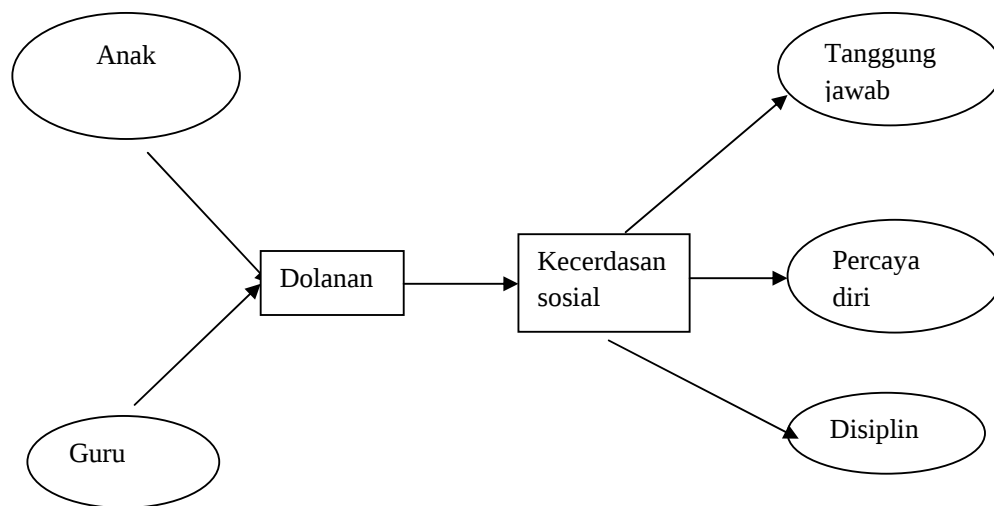
Catron dan Allen (dalam Musfiroh 2005 : 3) “bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal”. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak untuk menemukan diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bronson (dalam Musfiroh 2005 ; 5) anak-anak bermain karena mereka perlu memanipulasi dan bereksperimen untuk melihat apa yang terjadi, bagaimana sesuatu itu berfungsi dalam hidupnya. Anak-anak mencoba menguasai dan mengontrol proses dan hasil dari hasrat akibat kegiatan yang mereka lakukan. Mereka meniru apa yang mereka lihat dan rasakan. Bermain adalah aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang mereka lakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain.

Prinsip belajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dan belajar dan bermain dalam proses pembelajaran sangat menentukan proses belajar yang dilalui anak dan penerimaan anak terhadap informasi yang disampaikan guru melalui bermain. Semiawan (2006 : 14) mengemukakan “ pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan di TK dapat membantu anak kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, dapat memahami orang lain, dan diri sendiri”.

Slogan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain di TK sesuai dengan karakteristik anak. Kurikulum TK juga menempatkan kegiatan bermain dalam pembelajaran merupakan pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaklah dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi, metode, materi, bahan atau media yang menarik, serta mudah diikuti anak. Mulyadi (1997 : 49) “ melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penulisan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan adalah kegiatan bermain dengan dolanan sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab anak diharapkan dapat berkembang dengan dengan baik. Dimana kegiatan dolanan merupakan permainan yang dilakukan dua kelompok kecil yang saling berkompetisi untuk mempertahankan kelompok masing-masing. Tiap kelompok memiliki ketua kelompok, dimana tiap ketua harus dapat bertanggung jawab mempertanggung jawabkan kelompok mereka agar mereka dapat menang dalam kompetisi, dan anggota kelompok juga harus menerima tugas yang diberikan ketua kelompok agar mereka dapat memenangkan kompetisi
2. Rasa percaya diri anak juga diharapkan berkembang karena melalui permainan dolanan ini anak yang biasanya kurang berani atau kurang memiliki rasa percaya diri dengan sendirinya akan dapat berkembang, karena anak harus memegang satu peranan yang harus di pertanggung jawabkan, oleh sebab itu mereka harus memiliki rasa percaya diri yang baik agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan pimpinan kelompok. Dengan demikian anak memiliki keberanian untuk menampilkan diri dalam mempertahankan keutuhan kelompok.
3. Rasa disiplin anak juga diharakan berkembang dengan baik. Dimana melalui dolanan anak akan dapat mendisiplin dirinya melalui peraturan yang telah dibuat atau disepakati sebelum permainan dimulai, bagi anak yang kurang disiplin berarti anak tidak dapat mempertahankan atau memenangkan kompetisi antar dua kelompok kecil tersebut. Hal lain bisa

juga terjadi bagi anak yang kurang bertanggung jawab dan disiplin serta kurang memiliki rasa percaya diri besar kemungkinan tidak dapat lagi bergabung dalam permainan, sehingga anggota kelompok akan mengganti dengan anak lain.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang perkembangan kemampuan sosial anak yang dilakukan melalui Permainan dolanan atau nyanyian dalam permainan dengan gerak dan lagu dapat meningkat dengan baik.

1. Perkembangan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab berdasarkan hasil pengolahan data berkembang dengan sangat baik. Dimana kegiatan bermain dolanan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang ada dalam kelompok, baik itu tugas selaku pimpinan kelompok ataupun selaku anggota kelompok, dan anak belajar untuk mempertahankan keutuhan kelompok agar kelompok dapat memenangkan permainan.
2. Perkembangan sosial anak dalam menunjukkan rasa percaya diri berdasarkan pengolahan data juga berkembang dengan baik, karena untuk dapat bermain dengan baik anak harus memiliki kepercayaan diri yang baik, jika anak tidak dapat melakukan permainan dengan baik sudah barang tentu anak tidak diajak lagi untuk bermain pada kegiatan permainan berikutnya.
3. Berdasarkan pengolahan data Perkembangan sosial anak dalam disiplin melalui dolanan juga berkembang dengan baik. Dimana melalui dolanan anak belajar untuk mematuhi aturan dalam permainan, dengan demikian

anak belajar untuk mendisiplin diri. Dengan memiliki sikap disiplin anak akan dapat diterima dalam kelompok untuk melakukan kegiatan permainan dengan teman.

B. Saran

Pentingnya perkembangan sosial anak sangat membantu anak untuk dapat diterima dalam kelompok sosial oleh sebab itu saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran anak usia dini senantiasa dilakukan melalui bermain. Oleh sebab itu untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini dilakukan melalui bermain, maka pada kesempatan ini diharapkan kepada guru TK dapat menggunakan permainan dolanan mengembangkan kecerdasan anak khususnya kecerdasan sosial anak.
2. Pembelajaran anak dilakukan secara berkesinambungan antara di sekolah dengan di rumah. Oleh sebab itu diharapkan orang tua untuk dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak melalui kegiatan dolanan. Karena melalui dolanan anak belajar untuk mengendalikan diri dan belajar berbagi dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- _____. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Naional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, 2004. *Standar Kompetensi TK 2004*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Erlamsyah. 2001. *Pengembangan Konsep Diri Anak*. Padang. Universitas Negeri Padang. (Skolar Makalah).
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta. Erlangga
- Hartati. 2005. *Menanamkan Kepemimpinan Semenjak Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. (Skolar Makalah).
- Hurlock, Elizabeth.1974. *Pikologi Perkembangan Anak*. Jakarta
- Megawangi, Ratna. 2004. *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mulyadi, Seto 1997. *Bermain Itu Indah*. Jakarta. Gramedia
- Musfiroh, Takdirun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Kencana Predana Media Group.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional
- Semiawan, R, Conni. 2006. *Perkembangan Membaca Anak TK (Skolar Fasilisator)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional